

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Survei Aspek Kehidupan Rumah Tangga Indonesia atau *Indonesia Family Life Survey* (IFLS). IFLS menyediakan informasi secara ekstensif mengenai bidang sosio ekonomi, kesehatan dan sebagainya baik pada level rumah tangga maupun individu. Selain itu, IFLS juga menyediakan informasi mengenai fasilitas publik pada level komunitas. IFLS merupakan survei yang paling komprehensif yang pernah dilakukan di Indonesia (Strauss, Witoelar & Sikoki, 2016). Survei ini diadakan atas kerja sama antara organisasi penelitian Amerika Serikat RAND, Lembaga Demografi Universitas Indonesia, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada dan Lembaga penelitian SurveyMETER.

Survei ini dilakukan di 24 provinsi di Indonesia berupa data longitudinal mencakup provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, seluruh provinsi di Jawa, Bali, NTB, seluruh provinsi di Kalimantan, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Subjek penelitian ini difokuskan pada individu dalam rumah tangga yang berusia 15 tahun atau lebih yang merupakan individu dalam penelitian *Indonesia Family Life Survey* (IFLS).

IFLS merupakan satu-satunya survei di Indonesia yang berisi data dari berbagai aspek untuk satu individu yang sama dalam beberapa gelombang waktu,

sehingga memungkinkan pengguna data untuk menganalisis dinamika perilaku individu tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan data IFLS yang digunakan pada penelitian ini adalah IFLS-5.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga survei yaitu *Indonesia Family Life Survey* (IFLS). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data IFLS-5 tahun 2014. Dalam penelitian ini menggunakan data IFLS-5 tahun 2014 di mana jumlah rumah tangga sampel yang telah disurvei oleh IFLS berjumlah 15.900 dengan jumlah individu sebesar 50.000. Survei IFLS dimulai pada tahun 1993 sebagai *baseline*, dilanjutkan tahun 1997, 2000, 2007 dan terakhir tahun 2014 yang mencakup 24 provinsi di Indonesia kecuali bagian timur wilayah Indonesia.

Kelebihan IFLS-5 dibanding survei sebelumnya yaitu IFLS-5 memiliki kelebihan dibandingkan dengan survei sebelumnya yaitu IFLS-5 telah menggunakan sistem *Computer-Assisted Personal Interview* (CAPI) dan tidak lagi menggunakan kuesioner kertas. Program CAPI telah dipersiapkan dan diuji coba selama kurang lebih 18 bulan. Selain itu, pengambilan data pada IFLS-5 juga telah menggunakan alat perekam suara sehingga kualitas data dapat terkontrol dengan baik (Strauss, 2004).

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu penelitian yang menggunakan bahan yang didapatkan dari *Indonesia Family Life Survey (IFLS)* berupa data longitudinal pada data IFLS-5 tahun 2014.



Sumber: Irianti, 2013

Gambar 3.1 Langkah-langkah Pengumpulan data

D. Langkah Pengumpulan Data

1. Pengumpulan variabel yang dibutuhkan

Pengumpulan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdapat dalam IFLS-5 pada buku HH (*household*) tahun 2014. Pemilihan buku HH didasarkan karena komponen variabel yang sesuai topik-topik terkait penelitian terdapat dalam buku ini yang selanjutnya digunakan untuk membentuk variabel dependen maupun variabel independen. Topik kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Topik Kuesioner IFLS dalam Penelitian

Topik Kuesioner	Buku IFLS
Kebahagiaan	Buku 3A
Pendidikan	Buku 3A
Riwayat Perkawinan	Buku K
Pendapatan Anggota RT	Buku K
Kesehatan	Buku 3B
Kepercayaan	Buku 3A
Kategori Wilayah	Buku K

Sumber: Kuesioner IFLS-5

Berdasarkan Tabel 3.1 tentang topik kuesioner IFLS, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kebahagiaan. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu pendidikan, riwayat perkawinan, pendapatan anggota rumah tangga, kesehatan, kepercayaan, dan kategori wilayah. Lama pendidikan merupakan topik kuesioner pendidikan dalam buku 3A. Sementara status perkawinan dari topik kuesioner riwayat perkawinan dari buku K. Pendapatan anggota rumah tangga juga terdapat pada buku K. Kesehatan terdapat pada buku 3B. Kepercayaan merupakan topik yang terdapat pada buku 3A. Terakhir, kategori wilayah yang meliputi perkotaan atau pedesaan terdapat pada buku K dalam kuesioner IFLS-5 tahun 2014.

2. Pembentukan dan Seleksi Variabel

Langkah pembentukan dan seleksi variabel dilakukan setelah menemukan variabel terkait penelitian dari topik-topik kuesioner dalam buku

IFLS. Setelah variabel ditentukan, selanjutnya dilakukan seleksi variabel dari seksi-seksi dalam pertanyaan kuesioner untuk membentuk variabel independen maupun variabel dependen. Adapun seksi kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Seksi Kuesioner dalam Penelitian

Variabel	Seksi	Kolom Pertanyaan
Kebahagiaan	Seksi SW	SW12
Pendidikan	Seksi AR	AR16 AR17
Riwayat Perkawinan	Seksi AR	AR13
Pendapatan Anggota RT	Seksi AR	AR15b
Kesehatan	Seksi KK	KK01
Kepercayaan	Seksi TR	TR12
Kategori Wilayah	Seksi SC	SC05

Sumber: Kuesioner IFLS-5

Tabel 3.2 menunjukkan seksi kuesioner IFLS-5 yang terkait dengan variabel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini dibentuk dari seksi SW yang terdapat dalam kolom pertanyaan SW12 dari buku IFLS-5 tahun 2014. *Dummy* variabel yang digunakan dalam penelitian adalah status individu dalam rumah tangga “bahagia” atau “tidak bahagia”.

Variabel independen dalam penelitian ini dibentuk dai seksi-seksi dalam kuesioner yang meliputi pendidikan berasal dari kuesioner seksi AR dalam kolom pertanyaan AR16 dan AR17, status Perkawinan berasal dari seksi AR kolom

pertanyaan AR13, Pendapatan Anggota RT berasal dari seksi AR kolom pertanyaan AR15b, Kepercayaan berasal dari seksi TR kolom pertanyaan TR12, dan kategori wilayah berasal dari seksi SC kolom pertanyaan SC05.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen kebahagiaan pada model. Selanjutnya, menggunakan enam (6) variabel independen yang meliputi pendidikan, Riwayat Perkawinan, Pendapatan Anggota RT, Kesehatan, Kepercayaan, dan Kategori Wilayah. Definisi operasional masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

F. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebahagiaan individu dalam rumah tangga dari *Indonesia Family Life Survey* tahun 2014. Subjek penelitian adalah individu dalam rumah tangga yang berusia 15 tahun atau lebih. Kebahagiaan didapat dari pertanyaan dalam kuesioner IFLS-5 tentang mempertimbangkan keadaan saat ini, apakah Ibu/Bapak/Sdr. Merasa bahwa Ibu/Bapak/Sdr sangat bahagia, bahagia, tidak bahagia, atau sangat bahagia?, berdasarkan data saat dilakukan wawancara. Adapun *dummy* variabel ditentukan dengan 1= jika bahagia; 0= jika tidak bahagia.

G. Variabel Independen

- a. Lama pendidikan menunjukkan jumlah tahun lama pendidikan yang ditempuh oleh individu dalam rumah tangga IFLS-5 tahun 2014.

- b. Status Perkawinan adalah status perkawinan individu dalam rumah tangga IFLS-5 tahun 2014 saat berlangsungnya survei. Adapun *dummy* variabel ditentukan dengan 1= menikah; 0 = belum/tidak menikah.
- c. Kesehatan adalah keadaan kesehatan individu dalam rumah tangga IFLS-5 tahun 2014. Adapun *dummy* variabel ditentukan dengan 1=sehat, 0= tidak sehat.
- d. Kepercayaan adalah kategori agama yang dianut individu dalam rumah tangga IFLS-5 tahun 2014. Adapun *dummy* variabel ditentukan dengan 1=islam, 0= non islam.
- e. Kategori wilayah adalah kategori wilayah individu dalam rumah tangga IFLS-5 tahun 2014. Adapun *dummy* variabel ditentukan dengan 1= perkotaan; 0 = pedesaan.
- f. Pendapatan merupakan salah satu variabel yang diteliti dalam hubungannya dengan kebahagiaan individu. Pendapatan yang digunakan adalah pendapatan individu dalam rumah tangga IFLS 2014 setiap bulan.

H. Penggunaan Data Longitudinal/Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Menurut Widarjono dalam Basuki (2015) penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang

timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Kelebihan menggunakan data panel (Gujarati, 2005):

1. Data panel berhubungan dengan individu, perusahaan, negara, provinsi dan lain-lain selama beberapa waktu dengan batasan heterogenitas dalam setiap unitnya.
2. Dengan mengkombinasikan data berkala dan individual, data panel memberikan data yang lebih variatif, kurang korelasi antar variabelnya, lebih banyak derajat kebebasannya, dan lebih efisien.
3. Lebih sesuai untuk mempelajari perubahan secara dinamis, misalnya untuk mempelajari pengangguran, perpindahan pekerjaan, atau mobilitas tenaga kerja.
4. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek suatu data yang tidak dapat diukur oleh data berkala dan data individual.
5. Data panel juga dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku, misalnya pembelajaran fenomena perubahan skala ekonomi dan teknologi dapat dilakukan dengan lebih baik oleh data panel daripada data berkala atau data individual.
6. Dengan membuat data untuk beberapa ribu unit, data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin terjadi apabila membahasnya dalam bentuk agregat.

I. Model Regresi Data Panel

Model Regresi Panel dapat dituliskan sebagai berikut ini (Basuki, 2015):

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel dependen (LDR)
A	= Konstanta
X ₁	= Variabel independen 1
X ₂	= Variabel independen 2
B (1,2)	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
E	= <i>Error term</i>
T	= Waktu

J. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Ada tiga teknik pendekatan mendasar yang digunakan dalam menganalisis panel data (Basuki, 2015):

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat

diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

K. Regresi Probit

Widhiarso (2012) menjelaskan bahwa regresi probit merupakan modifikasi regresi logistik dengan menetapkan persamaan regresi logit mengikuti distribusi normal. Dengan menggunakan regresi probit maka $\beta_0 + \beta_1 X$ dilihat sebagai skor standar z yang mengikuti distribusi normal.

Dimana regresi linear dengan satu prediktor (X) didefinisikan dengan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

Dengan β_0 adalah intersep dan β_1 adalah slope yang menunjukkan seberapa besar peran prediktor (X) dalam menjelaskan variabel keluaran (Y).

Sedangkan regresi logistik dengan satu prediktor (X) diterapkan pada data keluaran yang bersifat dikotomi (dipilah) maka persamaan regresi ditransformasi menjadi probabilitas (P) yang merupakan kepanjangan dari P=1 (probabilitas untuk mendapatkan skor 1).

Persamaan regresi logistik dapat dituliskan seperti dibawah ini:

$$P = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X)} \text{ atau } \ln \left[\frac{P}{1-P} \right] = \beta_0 + \beta_1 X$$

Sehingga persamaan regresi dapat dituliskan seperti dibawah ini:

$$P = \frac{\exp(Z)}{1 + \exp(Z)} \text{ atau } \ln \left[\frac{P}{1-P} \right] = Z$$

Persamaan ini didasari pada distribusi normal Φ dibawah ini sehingga regresi probit ditunjukkan dengan $\Phi(Z)$ (Skrondal dan Hasketh, 2004). Symbol Φ menunjukkan berlakunya fungsi deviasi standar distribusi normal (*inverse standard normal distribution*).

$$P(Y = 1) = \int_{-\infty}^t \frac{1}{\sqrt{1\pi}} e^{-\frac{z^2}{2}} dt = \Phi(z)$$

Z adalah suatu variabel kontinu yang tidak teramati (latena) karena merupakan suatu “kecenderungan” munculnya sebuah kejadian.

Model probit mengasumsikan individu membuat pilihan diantara dua alternatif untuk menggambarkan hubungan antara peubah prediktor dan peubah respon lebih dari satu kategori. Ilmu ekonomi memformulasikan sebagai situasi yang didasarkan pada suatu tingkat kepuasan. Model probit menganalisis hubungan antara satu variabel dependen berupa data kualitatif dikotomi yang bernilai 1 apabila terdapat karakteristik dan bernilai 0 yang menyatakan ketiadaan

karakteristik. Model regresi probit menggunakan model variabel terikat yang juga bersifat dikotomi dan menggunakan nilai 1 dan 0, digunakan dalam situasi dimana variabel terikat memiliki kemungkinan tanggapan “ya” atau “tidak”.

Model regresi probit dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Koefisien β_0 merupakan pengaruh perubahan satu unit peubah prediktor X_1 pada peluang normal kumulatif (z) dari peubah respon (y). Pengaruh dari perubahan satu unit x pada peluang y tergantung pada kategori peubah prediktor. Sehingga perlu dipilih salah satu kategori peubah prediktor untuk dijadikan titik acuan atau pembanding. Interpretasi koefisien model probit dilakukan dengan melihat tanda dari koefisien probit β_0 .

Ada kalanya β_0 atau konstanta bernilai negatif (*negative constant*). Nilai konstanta yang negatif berarti bahwa jika nilai keseluruhan variabel independennya adalah nol maka nilai variabel dependennya (Y) adalah bernilai negatif sebesar nilai konstanta tersebut. Konstanta bernilai negatif dalam penelitian tidaklah menjadi masalah dalam penelitian sebab menurut Mendenhall (2011) *intercept least square* bernilai $\beta_0 = -1$. Nilai -1 adalah estimasi pendapatan (y) dari penjualan rata-rata ketika pengeluaran untuk iklan dengan x adalah 0 dollar. pendapatan penjualan tidak mungkin dapat bernilai negatif tetapi mengapa hasil yang tidak masuk akal dapat terjadi dalam penelitian ini? Alasannya adalah bahwa kita sedang mencoba menggunakan model *least square* untuk memprediksi y untuk nilai x ($x=0$) yang berada diluar rentang data sampel dan karena itu tidak praktis. Sebagai konsekuensinya β_0 tidak akan selalu memiliki

interpretasi yang praktis. Hanya ketika x berada dalam rentang nilai $x=0$ pada sampel dan nilai praktis β_0 akan memiliki interpretasi yang berarti.

L. Pengujian Statistik & Uji Signifikansi Model

Pengujian statistik dilakukan untuk membuktikan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji statistik yang dilakukan antara lain uji Z-stat, uji Likelihood Ratio (LR), uji R-squared.

1. Uji Z-stat

Uji Z-stat (distribusi normal) dilakukan untuk melihat secara statistik apakah variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependennya secara signifikan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = variabel independen (x) tidak mempengaruhi variabel
dependen

H_1 = variabel independen (x) mempengaruhi variabel dependen

$H_0 = a_1 = a_2 = \dots = a_n = 0$ (tidak signifikan)

$H_1 = \text{ada } i \text{ dimana } a_i \neq 0$ (signifikan)

Untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima perlu dilakukan perbandingan antara probabilitas z-hitung (z-stat) dari masing-masing variabel independen dengan tingkat nyata (α). H_0 akan ditolak dan H_1 diterima jika nilai Z-stat $>$ Z-tabel atau jika probabilitas Z-stat $<$ α dan juga sebaliknya H_0 akan diterima dan H_1 ditolak jika nilai Z-stat $<$ Z-tabel atau jika probabilitas Z-stat $>$ α . nilai dari α adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Nilai Tingkat Keyakinan dan Tingkat Nyata

Tingkat Keyakinan	Tingkat Nyata
99%	1%=0.01
95%	5%=0.05
90%	10%=0.10

Sumber: Hermina dan Ana Dini, 2015

2. Uji Likelihood Ratio (LR)

Uji Likelihood Ratio (LR) pada regresi probit sama halnya dengan uji F-statistik pada regresi linear. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui secara statistik apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya secara nyata. LR-statistik mengikuti distribusi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sama dengan setiap variabel independen. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika Prob Likelihood Ratio $< \alpha$ dan juga sebaliknya.

H_0 = secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen .

H_1 = secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3. Pseudo R-squareds

Pseudo R-squareds sama halnya dengan pengujian R-squared (R^2) yang merupakan koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa besar tingkat variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen (*Goodness of Fit*). Pseudo R-squared juga memiliki ukuran yang serupa dengan R-squared pada pengujian statistik dengan regresi linier yang juga berada anatar nilai 0 dan 1.

$$R^2 = 1 - \frac{\text{Log}L_1}{\text{Log}L_0}$$

R-squared (R^2) mampu menjelaskan bahwa peran variabel independen dalam mengukur variabel dependennya atau seberapa besar pengaruh semua variabel dalam penelitian terhadap variabel dependen yang diteliti. Ada kalanya nilai R-squared yang dihasilkan adalah rendah, hal ini dapat ditemui pada beberapa penelitian, diantaranya penelitian Fishman, dkk (2006) yang meneliti tentang “*Poker Superstar: Skill or Luck?*” yang menghasilkan nilai R-squared hanya sebesar 0,1 persen sampai dengan 2,8 persen saja namun secara statistik memberikan nilai koefisien regresi yang signifikan yang artinya keterampilan menjadi faktor yang harus ada dalam bermain poker. Nilai R-squared yang rendah serta koefisien regresi yang signifikan dapat dianggap sebagai upaya awal untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. R-squared yang rendah mengindikasikan bahwa masih banyak faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam model regresi yang mungkin mempengaruhi variabel independen. Hal ini diharapkan dapat merangsang upaya lebih lanjut untuk menemukan faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam penelitian yang akan datang.

M.Indonesia Family Live Survey (IFLS)

Indonesia Family Live Survey (IFLS) atau Survei Aspek Kehidupan Rumah Tangga Indonesia (SAKERTI) adalah detail Survei rumah tangga, komunitas dan fasilitas yang dilakukan di negara berkembang. Survei ini diadakan atas kerja sama antara organisasi penelitian Amerika Serikat RAND, Lembaga Demografi Universitas Indonesia, Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan

Universitas Gadjah Mada dan Lembaga penelitian SurveyMETER. Di Indonesia survei ini sudah berlangsung sebanyak enam putaran yaitu tahun 1993, 1997, 1998, 2000, 2007 dan yang terakhir rilis adalah 2014. Survei ini adalah survei longitudinal yang paling komprehensif dengan studi panel rumah tangga yang meliputi 24 Provinsi di Indonesia yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, seluruh provinsi di Jawa, Bali, NTB, seluruh provinsi di Kalimantan, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat.

Tabel 2.1 Studi Panel dalam *Indonesi Family Life Survey (IFLS)*

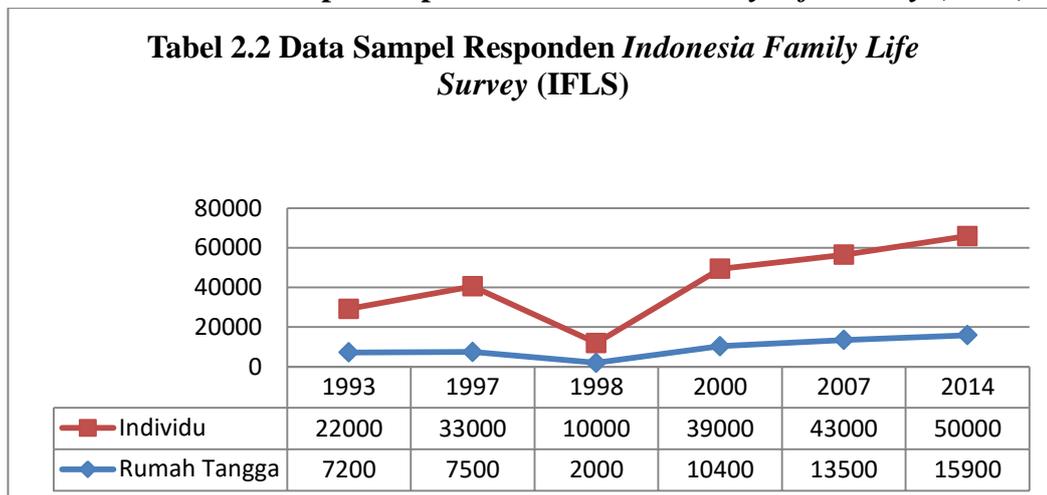
1993 (<i>baseline</i>)	Di rumah, wawancara tatap muka dilakukan dengan kepala keluarga, pasangan, dan sampel dari anak-anak mereka dan sampel anggota rumah tangga lainnya
1997	Lanjutan dai semua rumah tangga, semua individu utama tahun 1993 dan semua anggota rumah tangga 1993 yang lahir sebeum tahun 1967
1998	Tidak lanjut dari 25 persen sub sampel (tidak dibiayai BIN), wawancara dilakukan pada anggota rumah tangga tahun 1993 dan semua anggota rumah tangga tahun 1997 dan 1998
2000	Lanjutan semua rumah tangga, semua individu utama (1993) dan semua anggota rumah tangga 1993 yang lahir sebelum tahun 1967, anggota rumah tangga lainnya dari sampel 1993
2007	Penelitian lapangan November 2007 hingga Mei 2008, rilis publik pada tahun 2009
2014	Survei IFLS-5 dilakukan pada tahun 2-14 sampai 2015 dan dirilis pada maret 2016

Sumber: www.surveymeter.org

Indonesia Family Life Survey (IFLS) memulai penelitian lapangannya pada tahun 1993 dan menjadikan tahun itu sebagai dasar (*baseline*) dalam penelitian berikutnya. IFLS adalah survei panel/longitudinal sehingga skema

sampling untuk gelombang pertama adalah penentu utama dari sampel gelombang berikutnya (Jennifer, 2015).

Tabel 2.2 Data Sampel Responden *Indonesia Family Life Survey (IFLS)*



Sumber: Survey Meter, data diolah.

IFLS menyediakan informasi secara ekstensif mengenai bidang sosio ekonomi, kesehatan dan sebagainya baik pada level rumah tangga maupun individu. Selain itu, IFLS juga menyediakan informasi mengenai fasilitas publik pada level komunitas. IFLS merupakan survei yang paling komprehensif yang pernah dilakukan di Indonesia (Strauss, 2004).

M.Data Hipotesis

1. Model Penelitian

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi probit. Model probit menganalisis hubungan antara satu variabel dependen berupa data kualitatif dikotomi yang bernilai 1 apabila terdapat karakteristik dan bernilai 0 yang menyatakan ketiadaan karakteristik. Variabel dependen memiliki kemungkinan tanggapan “ya” atau “tidak” dimana dalam penelitian ini individu dalam rumah tangga IFLS memiliki dua kemungkinan 1= jika bahagia dan 0= jika

tidak bahagia. Regresi probit dalam penelitian ini digunakan untuk menilai faktor-faktor penentu tingkat kebahagiaan penduduk perkotaan dan pedesaan dalam rumah tangga di Indonesia individu. Regresi probit dianalisis menggunakan *software* STATA 13 SE. Adapun model dalam penelitian ini adalah :

$$Happy = \beta_0 + \beta_1 educ + \beta_2 marital + \beta_3 inwage + \beta_4 health + \beta_5 religius + \beta_6 urban_rural + e$$

Berikut deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Tabel 3.3 Deskripsi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Nilai
<i>Happy</i>	Status kebahagiaan	1: jika bahagia, 0: tidak bahagia
<i>Educ</i>	Lama pendidikan	Tahun
<i>Marital</i>	Status perkawinan	1: jika menikah, 0: belum/tidak menikah
<i>Inwage</i>	Pendapatan Anggota Rumah Tangga	Rupiah
<i>Health</i>	Keadaan kesehatan	1: jika sehat, 0: tidak sehat
<i>Religius</i>	Kategori agama yang dianut	1: jika islam, 0: nasrani
<i>Urban_rural</i>	Kategori wilayah tempat tinggal	1: jika perkotaan, 0: pedesaan

Sumber: Kuesioner IFLS-5

2. Pengujian statistik

Pengujian statistik dilakukan untuk menentukan apakah variabel-variabel independen yang terdapat dalam model tersebut memiliki hubungan yang nyata (signifikan) dengan variabel dependennya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = Variabel independen (x) tidak mempengaruhi tingkat kebahagiaan penduduk perkotaan dan pedesaan dalam rumah tangga di Indonesia

H_1 = Variabel independen (x) mempengaruhi tingkat kebahagiaan penduduk perkotaan dan pedesaan dalam rumah tangga di Indonesia keputusan

adalah H_0 ditolak jika $G^2 > X^2(p; \alpha)$ dimana p adalah jumlah perubah prediktor dalam model atau p -value kurang dari α . Hal ini berarti peubah prediktor di dalam model secara serentak berpengaruh terhadap peubah respon.

Goodness of fit adalah suatu alat statistik yang digunakan untuk memeriksa pengepasan dari model yang dipostulatkan dibandingkan dengan data yang diamati. Pengepasan dikatakan baik jika ada kesesuaian antara data yang dipaskan dengan data yang diamati. Metode ini sering digunakan untuk *goodness of fit* adalah uji Pearson. Keputusan menerima H_0 atau berarti model yang digunakan telah sesuai, jika nilai statistik uji kurang dari dan sama dengan nilai kritis khi-kuadrat.

Metode *maximum likelihood* (MLE) merupakan salah satu metode penaksiran parameter yang dapat digunakan untuk manaksir parameter suatu model yang diketahui distribusinya. Metode *maximum likelihood* merupakan metode yang memaksimumkan fungsi *likelihood*. Kriteria keputusan yang diambil yaitu H_0 jika $G_{hitung} > X^2(p; \alpha)$ atau dapat dilihat dari nilai $-p$, jika nilai $-p < \alpha$ maka H_0 dengan α adalah tingkat signifikansi yang dipiih.

